

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Disini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional yang merupakan salah satu jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berupa mendeteksi ada atau tidaknya hubungan statistik (korelasi) antar variabel. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic (Indriantoro dan Supomo 2002).

Menurut Emzir, penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan dalam berbagai bidang salah satunya adalah ekonomi. Penelitian korelasional hanya terbatas pada penafsiran hubungan antar variabel saja, tidak sampai pada hubungan kausalitas, tetapi penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya seperti penelitian eksperimen.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di ASEAN khususnya negara Indonesia, Malaysia dan Singapura pada tahun 2020. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, 24 perusahaan berasal dari negara Indonesia yang pengambilan sampelnya dengan menggunakan metode *purposive sampling*. 3 perusahaan berasal dari Malaysia dan 3 perusahaan berasal dari Singapura yang pengambilan sampelnya menggunakan metode acak. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dari negara Indonesia sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020

2. Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor makanan minuman yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2020

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber data tidak langsung memberikan datanya. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan referensi lainnya yang mendukung penelitian ini. Data sekunder yang dibutuhkan yaitu informasi keuangan dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam sampel sesuai dengan variabel yang diteliti. Dengan metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder perusahaan industri yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Perputaran Kas (X_1)

Perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa.

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (Riyanto, 2010). Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan (Riyanto, 2010). Perputaran kas yang berlebihan dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil mengakibatkan kebutuhan perusahaan tidak dapat dipenuhi. Demikian juga, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

3.4.2 Perputaran Persediaan (X_2)

Persediaan adalah sejumlah barang baik barang jadi, bahan baku, maupun barang dalam proses yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual atau diproses lebih lanjut (Rudianto, 2012). Tingkat perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

3.4.3 Perputaran Piutang (X_3)

Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang (Rudianto, 2012). Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2010):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

3.4.4 Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor profitabilitas dalam suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Ikhsan dan Prianthara (2009 : 106), mengartikan rasio profitabilitas yaitu sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi. Sedangkan Kasmir (2013:196), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu dalam pengujian terhadap gejala asumsi klasik. Asumsi model linier klasik adalah tidak terdapat Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas (Gujarati, 1993). Cara pengujian gejala penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu Kolmogorove Smirnov, grafik P-Plot, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu Kolmogorove Smirnov yang dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi.

c. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan pengujian Durbin-Waston.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2005) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Glajser.

3.5.2 Uji Regresi

Analisis regresi berganda, Untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel bebas (*independent variabel*) terhadap satu variabel terikat (*dependent variabel*), tujuannya untuk menguji apakah perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap

profitabilitas. Persamaan model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

X₁ : Perputaran Kas

X₂ : Perputaran Persediaan

X₃ : Perputaran Piutang

e : Error

a : Konstanta

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2013) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simulatan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.